

Komunikasi Persuasif Orang Tua dalam Mencegah Pernikahan Dini pada Remaja di Desa Bandar Klippa

Parents' Persuasive Communication in Preventing Early Marriage Among Adolescents in Bandar Klippa Village

Nadia Auliya

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

**email: aulianad507@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to describe the persuasive communication carried out by parents in preventing early marriage among adolescents in Bandar Klippa Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. This research employs a qualitative descriptive method with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The research subjects consisted of two parents as primary informants and two adolescents as supporting informants. The results show that parents consistently apply persuasive communication through repeated advice, enforcement of rules and restrictions in social interactions, and emphasis on the importance of education and readiness before marriage. Parents also use the association technique by presenting real examples from the surrounding environment, the arrangement technique through emotional approaches, and the reward technique by describing the benefits of delaying marriage. The continuous persuasive communication has proven to influence adolescents' perspectives, leading them to prioritize education and the future over early marriage.

Keywords: *Persuasive Communication, Parents, Early Marriage, Adolescents*

ABSTRAK

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan yang serius di Desa Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi persuasif yang dilakukan oleh orang tua dalam mencegah pernikahan dini pada remaja di desa tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari dua orang tua sebagai informan utama dan dua remaja sebagai informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua menerapkan komunikasi persuasif secara konsisten melalui nasihat berulang, penerapan aturan dan pembatasan dalam pergaulan, serta penekanan pentingnya pendidikan dan kesiapan sebelum menikah. Orang tua juga menggunakan teknik asosiasi dengan menghadirkan contoh nyata dari lingkungan sekitar, teknik tataan melalui pendekatan emosional, dan teknik ganjaran dengan menggambarkan manfaat menunda pernikahan. Komunikasi persuasif yang dijalankan secara terus-menerus terbukti berpengaruh terhadap cara pandang remaja sehingga mereka lebih memilih mengutamakan pendidikan dan masa depan daripada menikah dini.

Kata Kunci: Komunikasi Persuasif, Orang Tua, Pernikahan Dini, Remaja

Pendahuluan

Pernikahan merupakan suatu ikatan yang disahkan melalui upacara keagamaan dan hukum sebagai bentuk penyatuan antara pria dan wanita. Pada umumnya, pernikahan dilakukan ketika kedua belah pihak telah mencapai usia dewasa, sehingga memiliki kesiapan untuk menjalankan peran dan tanggung jawab dalam kehidupan rumah tangga. Namun demikian, praktik pernikahan di bawah umur bukanlah hal yang asing di tengah masyarakat Indonesia dan telah berlangsung sejak lama bahkan dianggap sebagai bagian dari tradisi di beberapa daerah (Fadilah, 2021).

Pernikahan dini masih menjadi permasalahan serius di Indonesia. Meskipun telah banyak dilakukan edukasi mengenai bahaya pernikahan di usia remaja, praktik ini masih terus terjadi. Rasa ingin tahu remaja dalam mengeksplorasi hubungan romantis dan seksual, apabila tidak disertai dengan pengendalian dan pemahaman yang memadai, dapat mendorong munculnya keputusan untuk menikah di usia yang belum matang (Aulia Alviola et al., 2023). Di dalam kerangka keluarga, orang tua memainkan peran penting dalam pembentukan nilai, keyakinan, dan perilaku remaja, termasuk dalam mengambil keputusan mengenai pernikahan. Kurangnya komunikasi yang efektif antara orang tua dan remaja sering kali menyebabkan remaja mengambil keputusan penting tanpa pertimbangan matang, salah satunya keputusan untuk menikah di usia dini. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya komunikasi persuasif yang menekankan pentingnya kesiapan hidup sebelum menikah dan strategi menghindari tekanan sosial dan budaya (Anggriyan & Utari, 2023).

Komunikasi persuasif merupakan proses penyampaian pesan dengan unsur ajakan atau bujukan yang bertujuan untuk memengaruhi sikap, pikiran, dan perilaku pihak lain. Bagi remaja, strategi komunikasi yang dilakukan orang tua secara persuasif tidak hanya menekankan larangan, tetapi juga memberikan alasan rasional, emosional, serta contoh nyata tentang manfaat menunda pernikahan. Pendekatan ini jauh lebih efektif dibandingkan pendekatan otoriter yang sering menimbulkan resistensi dari pihak remaja (Veren, 2022).

Desa Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, merupakan salah satu wilayah yang masih menghadapi permasalahan pernikahan dini secara serius. Sudah bertahun-tahun kasus pernikahan dini terjadi di desa ini, dengan remaja yang melakukan pernikahan dini rata-rata berusia 15 tahun ke atas. Komunikasi persuasif yang efektif dan

kedekatan emosional yang orang tua lakukan merupakan faktor penting dalam menjaga agar anak remaja tetap dalam pantauan orang tua.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana komunikasi persuasif orang tua berperan dalam mencegah pernikahan dini pada remaja di Desa Bandar Klippa. Penelitian terdahulu oleh (Anggriyan & Utari, 2023) menunjukkan bahwa pola komunikasi antarpribadi dalam keluarga memiliki hubungan signifikan dengan pencegahan pernikahan dini. Sementara (Yunus & Sumirii, 2019). menegaskan bahwa komunikasi persuasif orang tua berperan dalam pembentukan moral anak. Penelitian ini memperdalam kajian tersebut dengan menelaah teknik dan unsur komunikasi persuasif yang diterapkan di konteks perdesaan dengan angka pernikahan dini yang tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah cara penelitian yang menekankan pada pencarian makna, pemahaman, konsep, ciri, gejala, simbol, atau deskripsi suatu fenomena yang bersifat alami dan holistik (Sugiyono, 2015). Pendekatan ini dipilih karena penelitian memfokuskan pada pemahaman tentang berbagai masalah dalam kehidupan sosial secara mendalam. Penelitian dilakukan di Desa Bandar Klippa terkhususnya di Dusun XVIII Jambe, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, mulai bulan Desember 2025 hingga Maret 2026. Subjek penelitian terdiri dari dua orang tua sebagai informan utama dan dua remaja sebagai informan pendukung, yang dipilih berdasarkan kriteria orang tua yang memiliki anak remaja yang tidak melakukan pernikahan dini di Dusun XVIII. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) wawancara terstruktur mendalam dengan pedoman wawancara yang telah disiapkan; (2) observasi langsung terhadap perilaku dan interaksi sosial di lapangan; dan (3) dokumentasi melalui foto dan catatan yang relevan. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 22 Februari 2026 dan 25 Februari 2026. Teknik analisis data mengikuti model Miles & Huberman, yaitu melalui tahapan: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan, (3) penyajian data secara sistematis, dan (4) penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan (Siregar & Albina, 2025).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Identitas Informan Penelitian

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Tanggal Wawancara
1.	Tukiyem	50 Tahun	Perempuan	22 Februari 2026
2.	Putri Rahayu	16 Tahun	Perempuan	22 Februari 2026
3.	Purnama Sari Siregar	44 Tahun	Perempuan	25 Februari 2026
4.	Nadira Oktavia Hasibuan	17 Tahun	Perempuan	25 Februari 2026

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2026.

Pandangan Orang Tua dan Remaja terhadap Pernikahan Dini

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menunjukkan sikap yang tidak mendukung terhadap praktik pernikahan dini. Bu Tukiyem menyatakan keprihatinannya bahwa anak-anak yang menikah muda seharusnya menunggu hingga dewasa. Pandangan serupa disampaikan oleh Bu Purnama Sari Siregar yang melihat pernikahan dini berpotensi berujung perceraian di usia dini. Dari sisi remaja, Putri Rahayu menilai pernikahan dini sebagai hambatan pendidikan dan masa depan. Senada dengan itu, Nadira Oktavia Hasibuan menekankan bahwa masa remaja seharusnya digunakan untuk fokus sekolah dan mempersiapkan masa depan. Kesamaan persepsi antara orang tua dan anak remaja ini menjadi pondasi penting dalam efektivitas komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua. Keselarasan pandangan mengindikasikan bahwa pesan yang disampaikan orang tua tidak hanya diterima, tetapi juga dipahami dengan baik oleh anak remaja.

Pola Komunikasi Orang Tua dalam Kehidupan Sehari-Hari

Dalam keseharian, orang tua membangun komunikasi dengan pendekatan yang berbeda namun tetap menekankan nilai dan pengawasan. Bu Tukiyem menggunakan pendekatan berulang dengan bahasa yang baik dan terus-menerus mengingatkan anak. Sementara itu, Bu

Purnama Sari Siregar menyesuaikan posisi komunikasinya dengan situasi—terkadang berperan seperti teman, namun tetap menjaga otoritas sebagai orang tua. Anak-anak menilai pola komunikasi yang dibangun orang tua mereka sebagai terbuka dan berkualitas baik, meski disertai ketegasan dalam aturan. Hal ini menunjukkan keseimbangan antara kedekatan emosional dan penerapan disiplin dalam keluarga.

Pemberian Batasan dan Aturan dalam Pergaulan

Orang tua menerapkan aturan konkret sebagai wujud komunikasi persuasif non-verbal. Aturan yang diterapkan mencakup: (1) pembatasan jam pulang; (2) larangan berpacaran selama masa sekolah; dan (3) keharusan selektif dalam memilih teman. Anak-anak dari kedua informan utama menerima aturan tersebut tanpa keberatan, dengan kesadaran bahwa aturan ditujukan untuk kebaikan mereka sendiri. Pemberian batasan ini memperkuat pesan persuasif verbal yang disampaikan secara lisan, dan berfungsi sebagai saluran non-verbal yang melindungi anak dari pengaruh lingkungan berisiko.

Cara Orang Tua Memberikan Nasihat agar Tidak Menikah Dini

Orang tua menggunakan berbagai pendekatan dalam menyampaikan nasihat. Bu Tukiye menekankan pentingnya fokus pada pendidikan terlebih dahulu sebelum menikah, dengan menekankan bahwa pernikahan boleh dilakukan namun pada usia yang tepat. Bu Purnama Sari Siregar menggunakan pendekatan kontekstual, yakni menghadirkan realitas sosial di sekitar sebagai bahan refleksi bagi anak termasuk kasus-kasus pernikahan dini yang berujung perceraian. Anak-anak juga memperoleh penjelasan mengenai kesiapan finansial dan tanggung jawab ekonomi dalam rumah tangga. Orang tua menggabungkan pendekatan rasional dan emosional secara sinergis untuk mempersuasi anak.

Respon Remaja Terhadap Nasihat Orang Tua

Respon remaja terhadap nasihat orang tua bervariasi. Putri Rahayu menjadikan nasihat sebagai motivasi untuk terus fokus menatap masa depan, meski sesekali menyampaikan pendapat ketika terdapat perbedaan sudut pandang. Hal ini menunjukkan adanya komunikasi dua arah dalam keluarga. Nadira Oktavia Hasibuan mengaku selalu mendengar dan mematuhi nasihat, meskipun terkadang ada nasihat yang dirasa kurang sesuai, ia memilih untuk diam tanpa menentang. Bu Purnama Sari Siregar mengakui adanya tantangan ketika nasihat tidak langsung

direspon secara positif, namun ia tetap konsisten memberikan pesan sebagai bentuk tanggung jawab orang tua.

Kedekatan Emosional sebagai Fondasi Komunikasi Persuasif

Kedekatan emosional antara orang tua dan anak menjadi faktor penting keberhasilan komunikasi persuasif. Bu Tukiyeem mengutamakan komunikasi yang baik sebelum bersikap keras, dengan pendekatan bertahap dari persuasif hingga kontrol yang lebih tegas jika diperlukan. Bu Purnama Sari Siregar mengakui tantangan membangun kedekatan emosional di era sekarang, namun tetap konsisten memberikan nasihat dan membangun hubungan yang hangat dengan anak.

Penekanan pada Pendidikan dan Kesiapan Masa Depan

Penekanan pada pentingnya pendidikan menjadi pesan utama dalam komunikasi persuasif orang tua. Bu Tukiyeem secara konsisten mengingatkan anak untuk memprioritaskan pendidikan karena usia mereka masih muda dan belum matang untuk menikah. Bu Purnama Sari Siregar memandang pendidikan sebagai bekal kehidupan menghadapi tantangan ekonomi dan tanggung jawab rumah tangga. Pesan ini diterima dan diinternalisasi oleh kedua remaja, yang mengakui bahwa orang tua selalu menekankan bahwa pendidikan adalah hal yang utama.

Pengaruh Komunikasi Persuasif terhadap Keputusan Remaja

Komunikasi persuasif yang dilakukan orang tua secara terus-menerus terbukti berpengaruh positif terhadap keputusan remaja. Kedua informan remaja tidak memiliki keinginan untuk menikah dini. Putri Rahayu menyatakan tidak ingin menikah dini karena menyaksikan kondisi sulit orang-orang di sekitarnya yang menikah muda, khususnya dari sisi ekonomi. Nadira Oktavia Hasibuan menegaskan keinginannya untuk menikmati masa muda dan mengejar pendidikan terlebih dahulu. Bu Tukiyeem dan Bu Purnama Sari Siregar sama-sama menyatakan bahwa komunikasi persuasif yang mereka lakukan berpengaruh terhadap sikap dan keputusan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Desa Bandar Klippa menjalankan peran sebagai persuader yang secara aktif berupaya memengaruhi sikap dan perilaku anak remaja sebagai persuadee. Hal ini sejalan dengan konsep komunikasi persuasif yang dikemukakan oleh (Effendy, 2004) bahwa komunikasi persuasif merupakan cara menyampaikan pesan agar menimbulkan dampak tertentu pada penerima pesan. Orang tua memanfaatkan berbagai saluran

persuasif baik verbal maupun non-verbal melalui penerapan aturan untuk mempertegas pesan mereka.

Komunikasi yang dilakukan orang tua berlangsung secara konsisten dan berulang dalam keseharian. Pendekatan ini sesuai dengan teknik tataan (*icing technique*) menurut (Effendy, 2004), yakni seni menyampaikan pesan dengan sentuhan emosional agar penerima tergugah untuk memperhatikan pesan. Pengulangan pesan secara terus-menerus terbukti mampu membentuk cara berpikir remaja agar tidak terburu-buru mengambil keputusan untuk menikah. Orang tua juga secara aktif menggunakan teknik asosiasi dengan menghadirkan contoh-contoh nyata dari lingkungan sekitar, yakni kasus pernikahan dini yang berujung perceraian dan kesulitan ekonomi. Menurut (Effendy, 2004), teknik asosiasi adalah cara menyampaikan pesan dengan memanfaatkan peristiwa yang menarik perhatian. Dengan menghadirkan realitas sosial sebagai bahan refleksi, orang tua berhasil membentuk kesadaran kritis remaja bahwa pernikahan dini lebih banyak mendatangkan permasalahan.

Penekanan pada pentingnya pendidikan dan kesiapan ekonomi dapat dikaitkan dengan teknik ganjaran menurut (Effendy, 2004), yaitu cara memengaruhi penerima pesan dengan memberikan gambaran hal yang menguntungkan. Orang tua secara tidak langsung memberikan iming-iming tentang kehidupan yang lebih baik apabila anak menunda pernikahan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Anggriyan & Utari, 2023) yang menyatakan bahwa pola komunikasi keluarga yang menekankan kesiapan finansial dan pendidikan berkontribusi signifikan dalam mencegah pernikahan dini.

Respons remaja yang positif baik berupa penerimaan nasihat maupun dialog dua arah mencerminkan terpenuhinya unsur umpan balik dalam komunikasi persuasif. Adanya perbedaan pendapat justru menandakan komunikasi yang bersifat interaktif dan hidup dalam keluarga, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sumirat & Suryana (2014) dalam (Ariani, 2019) bahwa umpan balik merupakan respons yang mencerminkan sejauh mana pesan berhasil diterima. Pada akhirnya, komunikasi persuasif yang konsisten berhasil menghasilkan efek berupa perubahan pandangan dan keputusan remaja untuk menunda pernikahan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa orang tua di Desa Bandar Klippa menerapkan komunikasi persuasif secara konsisten dan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari melalui nasihat berulang, penerapan aturan pergaulan, dan penekanan pentingnya pendidikan. Orang tua menggunakan teknik asosiasi, teknik tataan, dan teknik ganjaran secara sinergis dalam upaya mencegah pernikahan dini. Komunikasi tidak bersifat satu arah, melainkan mencakup dialog terbuka yang memungkinkan anak menyampaikan pendapat. Unsur-unsur komunikasi persuasif *persuader*, *persuadee*, pesan persuasif, saluran persuasif, umpan balik, dan efek terpenuhi secara nyata dalam praktik komunikasi keluarga di desa tersebut. Hasilnya, kedua remaja yang menjadi informan tidak memiliki keinginan untuk menikah dini dan lebih memprioritaskan pendidikan serta masa depan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak informan serta mengkaji faktor lain yang memengaruhi efektivitas komunikasi persuasif, seperti pengaruh media sosial, lingkungan sekolah, dan faktor budaya setempat.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, M.Si. selaku dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan yang diberikan. Terima kasih juga kepada seluruh informan penelitian di Desa Bandar Klippa yang telah bersedia memberikan informasi, serta kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Agustina, F. (2019). Mengenal Komunikasi Persuasif. Klinik Digital.
- Anggraini, K. R., Lubis, R., & Azzahroh, P. (2022). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Awal tentang Kesehatan Reproduksi. *Menara Medika*, 5(1), 1–12.
- Anggriyan, F. Q., & Utari, P. (2023). Family Interpersonal Communication Patterns in Preventing Early Marriage in Magelang Regency. *Journal of Communication Studies*, 2(3), 239–252.
- Ariani, W., dkk. (2019). Komunikasi Persuasif pada Iklan Layanan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(1), 167–178.

- Arsini, Y., Zahra, M., & Rambe, R. (2023). Pentingnya Peran Orang Tua terhadap Perkembangan Psikologis Anak. *Jurnal Mudabbir*, 3(2), 36–49.
- Aulia Alviola, A., Putri Marlina, S., Hidayati, D. A., Ningsih, Y. S., & Janati, R. A. (2023). Fenomena Pernikahan Anak di Perkotaan. *WP Journal Wacana Publik*, 17(01), 21–27. <https://doi.org/10.37295/wp.v17i1.2>
- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). Tugas Perkembangan Remaja dengan Dukungan Keluarga. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111–120.
- Effendy, O. U. (2004). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*. Remaja Rosdakarya.
- Fadilah, D. (2021). Tinjauan Dampak Pernikahan Dini dari Berbagai Aspek. *Jurnal Kajian Hukum*, 14(2), 88–94.
- Febriansa, D. (2025). Menciptakan Keluarga Sakinah. *Jurnal Sosial Keluarga*, 3(1), 22–31.
- Gusmawati, G., Murwita, F., & Marniati, M. (2025). Dampak Pernikahan Dini yang Berhubungan dengan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja Putri. *Antigen: Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi*, 3(3), 16–36.
- Hardiyanto, S., & Romadhona, E. S. (2018). Remaja dan Perilaku Menyimpang (Studi Kasus Remaja di Kota Padangsidempuan). *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 23–32.
- Hariyanto, D. (2021). *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6081-32-7>
- Hasmi, N. (2022). Faktor Penyebab dan Dampak Psikologis Pernikahan Anak (Studi Kasus UPTD PPA Lombok Timur). *Attaujih*, 1(1), 10–19.
- Rahmawati, & Ghasya, D. A. V. (2024). Bagaimana Pemahaman Pribadi Remaja Tentang Kondisi Psikologisnya. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 4(3), 1520–1538.
- Rizki Irwan, M., & Faustyna. (2023). Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Percepatan Penurunan Kondisi Stunting pada Anak. *Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik*, 2(1), 81–86.
- Rofika, A. M., & Hariastuti, I. (2020). Social-Cultural Factors Affecting Child Marriage in Sumenep. *Jurnal Promkes*, 8(1), 12–20. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.12-20>
- Saleh, A., & Sihite, M. (2020). Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 98–105.
- Sari, D. (2017). Peran Orang Tua dalam Motivasi Anak. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 41–43.
- Siregar, R. H., & Albina, M. (2025). Menjelaskan Cara Menganalisis Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Medika Akademik*, 3(6), 1–14.
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulumuddin, I. (2020). Pencegahan dan Dampak Pernikahan Anak: Studi Kasus di Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Hukum Keluarga*, 8(2), 23–33.
- Veren, D. (2022). Peran Komunikasi Persuasif Orang Tua dalam Pembentukan Jati Diri Remaja. *Jurnal Komunikasi*, 9(1), 178–184.

Yunus, R., & Sumirii, E. (2019). Komunikasi Persuasif Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak di Kampung Yafdas. *Politik & Sosiologi*, 1(1), 34–44.

Zainal, F. M., & Imaroh, S. (2022). Faktor Pendorong Kejadian Pernikahan pada Remaja Usia Dini: Literature Review. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 2003–2005.